

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sisik merupakan satu dari beberapa penyakit yang dikenal dalam pengetahuan medis tradisional masyarakat Rejang. Penyebab terjadinya *sisik* adalah gangguan dalam tubuh anak dan tidak ada kaitannya dengan makhluk gaib, menjadikan penyakit ini tergolong sebagai penyakit etiologi naturalistik. Pengobatannya disebut sebagai *mubet sisik* dan dilakukan oleh ahli yang dikenal sebagai penyembuh. *Sisik* berhasil diidentifikasi sebagai penyakit yang berkaitan dengan gizi, tetapi tidak eksklusif pada kekurangan gizi, karena salah satu ragam penyakit ini, yaitu *sisik mei* lebih mengarah ke obesitas pada anak, ditandai dengan penderita yang bertubuh gemuk. Kekurangan gizi dapat menjadi salah satu penyebab gangguan dalam tubuh penderita.

Pengobatan *sisik* secara tradisional masih bertahan di tengah semakin mudahnya akses terhadap pelayanan kesehatan moderen. Keluarga dengan anak penderita *sisik* di Taba Sating sebagian besar memilih metode pengobatan tradisional atau *mubet sisik*, dibanding pengobatan moderen yang dijadikan sebagai alternatif. Perbedaan metode pengobatan tradisional dan pengobatan moderen cukup signifikan. Pngobatan tradisional fokus kepada pengobatan dari luar tubuh pasien seperti mandi dan mengoleskan minyak keseluruh tubuh pasien, sedangkan metode pengobatan medis moderen menggunakan pengobatan dari dalam tubuh pasien. Pengobatan tradisional juga memiliki perbedaan pandangan soal apa yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi penderita dengan kesehatan moderen.

Pengobatan tradisional melarang penderita mengonsumsi makanan hewani yang anyir dan bersisik, sementara jenis makanan semacam ini yang kaya protein sangat dianjurkan sebagai awal intervensi anak yang kurang gizi.

Konsumsi yang dianjurkan dalam pengobatan tradisional adalah *tei minyak* atau ampas produksi minyak kelapa. *Tei minyak* mengandung protein, lemak, karbohidrat, dan lainnya yang terbilang cukup tinggi. *Tei minyak* mencukupi gizi anak. Minyak kelapa yang dihasilkan juga dipakai sebagai ramuan untuk dibalurkan ke tubuh penderita sembari dipijat. Penelitian-penelitian lain di luar antropologi mengonfirmasi manfaat kandungan gizi *tei minyak* dan penggunaan minyak kelapa diyakini baik bagi regenerasi kulit. Hal ini menunjukkan bahwa *mubet sisik* dan pilihan ramuan yang digunakannya masih relevan dengan kesehatan moderen, sehingga dapat dikolaborasikan untuk mencapai kesembuhan maksimal.

B. Saran

Penulis pernah membaca pada salah satu situs blog di dunia maya, bahwa karya yang baik adalah yang selesai dan karya yang lebih baik lagi adalah karya yang tidak sempurna. Karya yang selesai dan tidak sempurna telah menyumbang pada khazanah pengetahuan, sementara tetap memberikan celah bagi penulis-penulis berikutnya untuk mengambil pijakan, menulis, dan terus menyumbang sehingga terjadi kontinuitas.

Sangat penulis sadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Temuan terbaru yang didapat melalui penelitian ini hendaknya diperkuat,

diverifikasi, dan dikayakan dengan penelitian-penelitian lanjutan multidisipliner, khususnya bidang biologi, gizi, kesejahteraan sosial, dan kesehatan masyarakat.

